

ABSTRAK

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama tingginya angka kemiskinan dan migrasi keluar. Kondisi ini mendorong perlunya analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi fenomena tersebut khususnya dari aspek sosial dan ekonomi yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam merancang kebijakan yang tidak hanya fokus pada wilayah tertentu, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya pada daerah tetangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indikator pendidikan, lapangan pekerjaan, kependudukan, dan ketimpangan gender terhadap kemiskinan dan migrasi keluar pada kabupaten/kota di NTT dengan mempertimbangkan efek spasial antarwilayah menggunakan pendekatan *Bivariate Spatial Autoregressive* (BSAR). Model BSAR digunakan untuk melihat pengaruh spasial secara simultan terhadap dua variabel dependen, yaitu jumlah penduduk miskin dan jumlah migrasi keluar. Pengujian autokorelasi spasial bivariat menunjukkan adanya autokorelasi spasial positif yang signifikan pada kedua variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepadatan penduduk (X_1), persentase penduduk dengan pendidikan tertinggi sarjana (X_2), dan Indeks Ketimpangan Gender (X_4) secara signifikan memengaruhi kedua variabel dependen. Model ini mampu menjelaskan 61,64% variasi pada masing-masing variabel dependen berdasarkan nilai *R-square*, yang menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang cukup baik.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Migrasi keluar, Autokorelasi spasial, Bivariat Spatial Autoregressive (BSAR)*